

HUBUNGAN ANTARA HASIL BELAJAR DAN KEHADIRAN MAHASISWA DENGAN HASIL UJI KOMPETENSI MAHASISWA PROGRAM STUDI KEBIDANAN STIKes INDRAMAYU

Yati Nurhayati, Dewi Eka Stia Murni, Cucu Nurmala

Dosen Program Studi DIII Kebidanan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indramayu

ABSTRAK

Peningkatan kualitas pendidikan tenaga kesehatan adalah salah satu langkah strategis untuk meningkatkan ketersediaan tenaga kesehatan yang berkualitas dan memiliki kompetensi yang relevan untuk menjalankan sistem pelayanan kesehatan. Uji kompetensi nasional adalah salah satu cara efektif untuk meningkatkan proses pendidikan dan menyamakan pencapaian relevansi kompetensi sesuai dengan standar kompetensi yang diperlukan masyarakat.¹⁰ Uji kompetensi merupakan cara pemerintah untuk memberikan pengawasan institusi pendidikan.

Untuk Menganalisis Hubungan Antara hasil Belajar (IPK), kehadiran mahasiswa pada perkuliahan dan bimbingan belajar dengan Hasil Uji Kompetensi mahasiswa Prodi Kebidanan STIKes Indramayu tahun 2017.

Rancangan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi dengan pendekatan cross sectional. Uji statistik univariat berupa persentase, menggunakan Fishers Exact Test untuk melihat perbedaan dan hubungan antar variabel. Sampel penelitian adalah seluruh mahasiswa tingkat III Program Studi Kebidanan sebanyak 39 orang mahasiswa Prodi Kebidanan STIKes Indramayu Tahun 2017.

Hasil Penelitian didapatkan bahwa rata-rata IPK mahasiswa yaitu kategori sangat memuaskan (3,36), kehadiran pada perkuliahan rata-rata 98,36% dan kehadiran bimbel 97,95%. Berdasarkan hasil belajar didapatkan bahwa 4 orang mahasiswa dengan IPK kategori Sangat Memuaskan (76,31%) yang tidak lulus uji kompetensi (10,53%), dan mahasiswa dengan IPK kategori kumlaude (13,16%) semuanya dinyatakan lulus pada uji kompetensi. ($p=1,00$). Didapatkan pula bahwa 1 (2,63%) dari 4 orang yang tidak lulus uji kompetensi termasuk kategori tidak memenuhi dari kehadiran pada perkuliahan, dan mahasiswa yang dinyatakan lulus uji kompetensi termasuk kategori memenuhi dari kehadiran pada perkuliahan (89,47%) dengan nilai $p=0,105$. Selain itu, 2 dari 4 mahasiswa yang tidak lulus uji kompetensi, termasuk kategori tidak memenuhi dari kehadiran bimbingan belajar (5,26%). Mahasiswa yang lulus uji kompetensi sebanyak 30 atau 78,95%, termasuk kategori memenuhi dari kehadiran bimbel dengan nilai $p=0,11$. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kehadiran mahasiswa pada perkuliahan dan bimbingan belajar, hasil belajar (IPK) dengan hasil kelulusan uji kompetensi mahasiswa semester VI Prodi DIII Kebidanan STIKes Indramayu TA. 2016/2017. Akan tetapi terdapat perbedaan nilai yang signifikan antara nilai tes sebelum dengan setelah mengikuti bimbingan belajar pada mahasiswa semester VI Prodi Kebidanan STIKes Indramayu TA.2016/2017. Menurut mahasiswa, terdapat manfaat dari kegiatan bimbingan belajar yang diselenggarakan Prodi Kebidanan STIKes Indramayu.

Perlu ada pengkajian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kelulusan mahasiswa pada uji kompetensi yang diselenggarakan oleh Pemerintah. Selain itu, proses pembelajaran harus diupayakan dengan berbagai metode yang dapat mengaktifkan mahasiswa dalam proses berpikir dan menangani kasus kebidanan.

Kata Kunci: hasil belajar, kehadiran mahasiswa, hasil uji kompetensi.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi yang memiliki dampak dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan dan dunia perguruan tinggi. Tenaga kesehatan yang profesional dihasilkan oleh institusi pendidikan kesehatan yang menyelenggarakan pendidikan yang bermutu. Pendidikan dikatakan bermutu jika setiap aspek penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan sesuai dengan standar yang berlaku untuk institusi tenaga kesehatan.¹

Bidan adalah tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi melalui pendidikan kebidanan, diregistrasi dan memiliki kewenangan untuk melaksanakan tugasnya. Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan pemberi pelayanan primer di Indonesia. Kualitas bidan saat ini dianggap semakin menurun. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengawasan terhadap institusi pendidikan kebidanan yang jumlahnya semakin meningkat. Hal ini akan berdampak pada peningkatan jumlah lulusan yang tidak diimbangi dengan mutu yang dihasilkan.^{2,3}

Fenomena globalisasi seperti majunya ilmu dan teknologi kedokteran disatu pihak serta makin baiknya tingkat pendidikan dan sosial ekonomi penduduk di sisi lain pelayanan kesehatan yang bermutu merupakan hal yang penting salah satunya berimbang pada tuntutan kualitas pelayanan bidan. Para pengguna jasa yang membutuhkan tenaga lulusan bidan saat ini akan lebih selektif dalam merekrut tenaga karena menginginkan mutu di institusinya masing-masing.⁶

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak dapat lepas dari peran dosen yang ada dalam suatu institusi pendidikan.⁷ Faktor yang dapat mempengaruhi proses

pembelajaran yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal tersebut yaitu berupa motivasi yang ada dalam diri mahasiswa itu sendiri (keinginan untuk memperoleh pengetahuan dengan kehadiran dalam setiap perkuliahan). Faktor eksternal yaitu meliputi kompetensi dosen (metode mengajar, dll) sarana dan prasarana pendidikan.⁸

Dalam hal motivasi, tidak sedikit mahasiswa yang tidak mengerjakan tugas kuliah, datang sering terlambat, mengobrol ketika dosen menjelaskan, mencontek ketika ujian, mereka sudah puas dengan nilai berkadar cukup (C).⁹

Peningkatan kualitas pendidikan tenaga kesehatan adalah salah satu langkah strategis untuk meningkatkan ketersediaan tenaga kesehatan yang berkualitas dan memiliki kompetensi yang relevan untuk menjalankan sistem pelayanan kesehatan. Uji kompetensi nasional adalah salah satu cara efektif untuk meningkatkan proses pendidikan dan menyamakan pencapaian relevansi kompetensi sesuai dengan standar kompetensi yang diperlukan masyarakat.¹⁰ Uji kompetensi merupakan cara pemerintah untuk memberikan pengawasan institusi pendidikan.¹¹

Hasil uji kompetensi mahasiswa dipengaruhi oleh faktor eksternal, meliputi: *Try Out*, kurikulum/metode pembelajaran, faktor dosen, faktor lain yang berpengaruh, sedangkan faktor internal meliputi: kecerdasan, minat dan bakat, motivasi. Beberapa faktor tersebutlah yang dapat mempengaruhi Hasil Uji Kompetensi mahasiswa. Berbagai upaya pun di coba untuk dilakukan agar dapat meminimalisir perasaan-perasaan yang tidak menyenangkan tersebut, sehingga mahasiswa siap menghadapi uji kompetensi.¹²

Uji Coba uji kompetensi dapat membantu mengukur sejauh mana pencapaian suatu institusi pendidikan dibandingkan dengan standar lulusan nasional. Hasil uji coba kompetensi dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam perbaikan proses pembelajaran.¹³

STIKes Indramayu merupakan salah satu pendidikan kesehatan untuk menciptakan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten dalam bidang kesehatan, dan merupakan upaya masyarakat dalam meningkatkan pendidikan yang lebih baik khususnya program studi kebidanan, sesuai dengan visi dari STIKes Indramayu itu sendiri adalah menjadi institusi pendidikan kesehatan yang menghasilkan lulusan (Ners, Sarjana Kesehatan Masyarakat, dan Ahli Madya Kebidanan) yang profesional, unggul, religius serta mampu bersaing secara global pada tahun 2020. Dengan dasar pemikiran tersebut tim penulis tertarik untuk meneliti tentang ‘**Hubungan Antara Hasil Belajar dan Kehadiran Mahasiswa Dengan Hasil Uji Kompetensi kebidanan STIKes Indramayu Tahun 2017.**’

Rumusan Masalah: Apakah terdapat Hubungan Antara hasil Belajar, kehadiran mahasiswa pada perkuliahan dan bimbingan belajar Dengan Hasil Uji Kompetensi mahasiswa Prodi Kebidanan STIKes Indramayu tahun 2017? **Tujuan Penelitian:** Untuk Menganalisis Hubungan

Antara hasil Belajar (IPK), kehadiran mahasiswa pada perkuliahan dan bimbingan belajar dengan Hasil Uji Kompetensi mahasiswa Prodi Kebidanan STIKes Indramayu tahun 2017. **Manfaat Penelitian:** Dapat dijadikan data dasar, informasi dan bahan evaluasi untuk pengembangan strategi pembelajaran kepada mahasiswa di Prodi Kebidanan STIKes Indramayu tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian: Populasi target pada penelitian ini yaitu mahasiswa Program Studi Kebidanan STIKes Indramayu, sedangkan populasi terjangkanya adalah mahasiswa tingkat III (tiga) Program Studi Kebidanan STIKes Indramayu tahun akademik 2016/2017 sebanyak 39 orang.

Sampel: sampel penelitian adalah seluruh mahasiswa tingkat III Program Studi Kebidanan sebanyak 39 orang.

Rancangan penelitian: rancangan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi dengan pendekatan *cross sectional*. **Variabel :** Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Hasil Belajar berupa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), Kehadiran Mahasiswa pada perkuliahan dan bimbingan belajar. Sedangkan Variabel terikat pada penelitian ini yaitu kelulusan Uji kompetensi mahasiswa Prodi Kebidanan STIKes Indramayu Tahun 2017.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik

Tabel 4.1 Karakteristik Hasil Belajar (IPK), Kehadiran pada Perkuliahan dan Bimbingan Belajar Mahasiswa Prodi Kebidanan STIKes Indramayu

No	Variabel	N	Mean	Median	Mode	Standar Deviasi	Min	Maks
1.	IPK	38	3,36	3,32	3,27	0,17	3,02	3,86
2.	Kehadiran Kuliah	38	98,36	100	100	5,69	65	100
3.	Kehadiran Bimbel	38	97,95	100	100	5,73	72	100

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan kehadiran pada perkuliahan rata-rata bahwa rata-rata IPK mahasiswa yaitu 98,36% dan kehadiran bimbel 97,95%. kategori sangat memuaskan (3,36),

1. Hubungan Antara Hasil Belajar (IPK) Terhadap Hasil Uji Kompetensi Mahasiswa Prodi Kebidanan STIKes Indramayu tahun 2017

Tabel 4.2 Hubungan Hasil Belajar dengan Hasil Uji Kompetensi Mahasiswa Prodi Kebidanan STIKes Indramayu

No	Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	Hasil Uji Kompetensi				Nilai p
		Lulus		Tidak Lulus		
		F	%	F	%	
1.	Kumlaude	5	13,16	0	0	1,00
2.	Sangat Memuaskan	29	76,31	4	10,53	

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan bahwa terdapat 4 orang mahasiswa dengan IPK kategori Sangat Memuaskan (76,31%) yang tidak lulus uji kompetensi (10,53%), dan mahasiswa dengan IPK kategori kumlaude (13,16%) semuanya dinyatakan lulus pada uji kompetensi. Nilai $p > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara hasil belajar (IPK) dan mahasiswa dengan IPK kategori mahasiswa dengan hasil uji kompetensi.

2. Hubungan Antara Kehadiran Mahasiswa Terhadap Hasil Uji Kompetensi Mahasiswa Prodi Kebidanan STIKes Indramayu tahun 2017

Tabel 4.3 Hubungan Antara Kehadiran Mahasiswa Pada Perkuliahan Dengan Hasil Uji Kompetensi Mahasiswa Prodi Kebidanan STIKes Indramayu Tahun 2017

No	Kehadiran pada Perkuliahan	Hasil Uji Kompetensi				Nilai p
		Lulus		Tidak Lulus		
		F	%	F	%	
1.	Memenuhi	34	89,47	3	7,9	0,105
2.	Tidak Memenuhi	0	0	1	2,63	

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan bahwa 1 (2,63%) dari 4 orang yang tidak lulus uji kompetensi termasuk kategori tidak memenuhi dari kehadiran pada perkuliahan, dan mahasiswa yang dinyatakan lulus uji kompetensi termasuk kategori memenuhi dari kehadiran pada perkuliahan (89,47%). Nilai $p > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kehadiran mahasiswa pada proses perkuliahan dengan hasil uji kompetensi.

3. Hubungan Antara Kehadiran Mahasiswa pada Bimbingan Belajar Dengan Hasil Uji Kompetensi Mahasiswa Prodi Kebidanan STIKes Indramayu tahun 2017

Tabel 4.4 Hubungan antara Kehadiran pada Bimbingan Belajar dengan Hasil Uji Kompetensi Mahasiswa Prodi Kebidanan STIKes Indramayu Tahun 2017

No	Kehadiran pada Bimbingan Belajar	Hasil Uji Kompetensi				Nilai p
		Lulus		Tidak Lulus		
		F	%	F	%	
1.	Memenuhi	30	78,95	2	5,26	0,11
2.	Tidak Memenuhi	4	10,53	2	5,26	

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan bahwa 2 dari 4 mahasiswa yang tidak lulus uji kompetensi, termasuk kategori tidak memenuhi dari kehadiran bimbingan belajar (5,26%). Mahasiswa yang lulus uji kompetensi sebanyak 30 atau 78,95%, termasuk kategori memenuhi dari kehadiran bimbel. Nilai $p > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kehadiran mahasiswa pada kegiatan bimbel dengan hasil uji kompetensi.

PEMBAHASAN

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang disusun disengaja, bertujuan dan terkendali untuk menciptakan proses pada siswa atau peserta didik yang dapat dilakukan oleh pengajar yang memiliki kemampuan atau kompetensi.¹⁴

Mahasiswa merasa senang apabila dosen mengajar dengan memberikan informasi terbaru mengenai pengembangan penelitian yang terjadi, pembelajaran dengan contoh aplikasi penempatan langsung dilapangan, serta konsep belajar aktif yang diberikan dosen sehingga menimbulkan keinginan siswa untuk mengikuti PBM. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata IPK mahasiswa yaitu kategori sangat memuaskan (3,36), kehadiran pada perkuliahan rata-rata 98,36% dan kehadiran bimbel 97,95%. Metode mengajar merupakan suatu kunci untuk mengembangkan kinerja dalam belajar

siswa. Mahasiswa yang memiliki indeks hasil kumulatif yang baik pada fase akhir belajar akan lebih mudah memahami konsep ataupun teori-teori yang telah didapat dan juga akan lebih mudah mengingat sehingga kemampuan intelektualnya meningkat disertai dengan kemampuan teknikal yang meningkat maka dari itu mahasiswa tersebut akan mudah mengerjakan soal ujian sehingga hasil yang didapat juga akan memuaskan.⁶

Hal ini sesuai pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramana, S (2011) yang dilakukan pada peserta ujian kompetensi dokter Indonesia (UKDI) Fakultas kedokteran Universitas Diponegoro yang membuktikan bahwa ada hubungan secara signifikan antara nilai indek hasil komulatif (IPK) PPA dan PPP terhadap nilai Ujian Kompetensi Dokter Indonesia (UKDI), dimana nilai IPK berbanding lurus dengan persentase kelulusan UKDI.²⁰

Pada penelitian ini, sejumlah 4 orang mahasiswa dengan IPK kategori Sangat Memuaskan (76,31%) dinyatakan tidak lulus uji kompetensi (10,53%), dan sejumlah 5 mahasiswa dengan IPK kategori kumlaude (13,16%) semuanya dinyatakan lulus pada uji kompetensi. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa IPK dengan kategori kumlaud dinyatakan lulus pada uji kompetensi walaupun secara statistik didapatkan nilai $p > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara hasil

belajar (IPK) mahasiswa dengan hasil uji kompetensi. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan Alvin Abdillah (2016), tentang gambaran hubungan IPK terhadap kelulusan UKNI, berdasarkan analisa statistik dengan *fisher's exact test* dengan tingkat kemaknaan 0,05 didapatkan $p=0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan IPK dengan kelulusan Uji Kompetensi Bidan.⁶

Bidan adalah salah satu tenaga kesehatan yang menabdikan diri dalam bidang kebidanan, memiliki kompetensi melalui pendidikan kebidanan, diregistrasi, dan memiliki kewenangan untuk melaksanakan tugasnya.² Dalam Permenkes No. 161 tahun 2010 tentang registrasi tenaga kesehatan disebutkan bahwa setiap tenaga kesehatan yang akan menjalankan pekerjaan keprofesiannya wajib memiliki Surat Tanda Registrasi (STR). Untuk memperoleh STR tenaga kesehatan harus mengajukan permohonan dengan melampirkan persyaratan antara lain fotocopy sertifikat kompetensi yang diperoleh melalui uji kompetensi.

Uji kompetensi merupakan suatu proses untuk mendapatkan pengakuan terhadap kompetensi yang dimiliki oleh seorang tenaga kesehatan dalam menjalankan profesinya dengan cara mengukur pengetahuan, keterampilan dan sikap tenaga kesehatan sesuai dengan standar profesinya. Pelaksanaan uji kompetensi dilakukan oleh MTKP di setiap provinsi yang ada di Republik Indonesia.²

Perguruan tinggi kesehatan khususnya pendidikan bidan merupakan suatu jenjang pendidikan berkelanjutan dimana di dalamnya terdapat suatu proses pengelolaan sistem yang berkelanjutan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Untuk menghasilkan *output* dan *out come*

yang sesuai dengan keinginan pengguna atau masyarakat maka diperlukan pemantauan kualitas agar lulusan perguruan tinggi kesehatan memiliki kualitas yang baik dan dapat diterima oleh masyarakat. Pemantauan dan perbaikan kualitas bisa dilakukan pada aspek-aspek yang mampu mempengaruhi kualitas pendidikan diantaranya yaitu proses pembelajaran.

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Yuni W, et al. (2012): Tentang hubungan korelasi antara kompetensi dosen, kehadiran mahasiswa dengan nilai kelulusan didapatkan bahwa Kompetensi Profesional dan kehadiran mahasiswa mempunyai hubungan erat positif. Begitu juga dengan nilai koefisien korelasi antara kehadiran mahasiswa dengan nilai mahasiswa sebesar $r=0,692654$ atau $r=69,2654\%$, yang berarti antara kehadiran mahasiswa dan nilai mahasiswa juga mempunyai hubungan yang erat.¹⁷

Pada penelitian ini didapatkan bahwa 1 (2,63%) dari 4 orang yang tidak lulus uji kompetensi termasuk kategori tidak memenuhi dari kehadiran pada perkuliahan dan 2 dari 4 mahasiswa yang tidak memenuhi kehadiran pada bimbingan belajar (5,26%). Sebanyak 34 mahasiswa yang dinyatakan lulus uji kompetensi termasuk kategori memenuhi dari kehadiran pada perkuliahan (89,47%) dan sebanyak 30 mahasiswa (78,95%) yang lulus uji kompetensi, termasuk kategori memenuhi kehadiran bimbel. Akan tetapi, secara statistik didapatkan nilai $p>0,05$ atau tidak terdapat hubungan antara kehadiran mahasiswa pada proses perkuliahan dengan hasil uji kompetensi.

Tercapainya tujuan proses belajar mengajar dalam suatu perguruan tinggi tidak terlepas dari peranan dosen dan mahasiswa. Keaktifan para dosen dalam

memberikan perkuliahan dan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti proses belajar mengajar menjadi kunci utama suksesnya proses belajar mengajar. Suksesnya proses belajar mengajar, bagi mahasiswa, dapat dilihat dengan alat ukur berupa nilai akhir yang diperoleh. Biasanya, seorang mahasiswa dikatakan memiliki nilai baik dalam suatu matakuliah, apabila mahasiswa tersebut mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 'B'. Demikian pula, seorang dosen dikatakan sukses dalam proses belajar mengajar, apabila nilai kinerja yang diperolehnya juga baik.¹⁹

Mahasiswa yang memiliki indeks hasil kumulatif yang baik pada fase akhir belajar akan lebih mudah memahami konsep ataupun teori-teori yang telah didapat dan juga akan lebih mudah mengingat sehingga kemampuan intelektualnya meningkat disertai dengan kemampuan teknis yang meningkat maka dari itu mahasiswa tersebut akan mudah mengerjakan soal ujian sehingga hasil yang didapat juga akan memuaskan.⁶

Berkenaan dengan hal tersebut, maka dilakukan pengkajian lebih lanjut terhadap pendapat dari beberapa mahasiswa (responden penelitian) tentang manfaat diadakannya bimbingan belajar yang dilakukan Prodi DIII Kebidanan. Hasil hitung uji statistik berdasarkan data pre dan post pada kegiatan bimbel, didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes sebelum dengan hasil tes setelah bimbel ($p < 0,00$). Adapun hasil pengumpulan data secara kualitatif didapatkan bahwa rata-rata mahasiswa menyatakan bahwa kegiatan bimbingan belajar yang diikuti sangat bermanfaat dalam pelaksanaan uji kompetensi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari hasil penelitian ini yaitu secara statistik tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kehadiran mahasiswa pada perkuliahan dan bimbingan belajar, hasil belajar (IPK) dengan hasil kelulusan uji kompetensi mahasiswa semester VI Prodi DIII Kebidanan STIKes Indramayu TA. 2016/2017. Akan tetapi terdapat perbedaan nilai yang signifikan antara nilai tes sebelum dengan setelah mengikuti bimbingan belajar pada mahasiswa semester VI Prodi Kebidanan STIKes Indramayu TA.2016/2017. Menurut mahasiswa, terdapat manfaat dari kegiatan bimbingan belajar yang diselenggarakan Prodi Kebidanan STIKes Indramayu.

Saran: perlu ada pengkajian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kelulusan mahasiswa pada uji kompetensi yang diselenggarakan oleh Pemerintah. Selain itu, proses pembelajaran harus diupayakan dengan berbagai metode yang dapat mengaktifkan mahasiswa dalam proses berpikir dan menangani kasus kebidanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. 2010. Bahan materi pertemuan Koordinasi Pengelola Penyelenggaraan Diknakes Jakarta: Kementrian Kesehatan RI Badan PPSDM Pusdiknakes.
- Anonimous. 2011. Pedoman Uji Kompetensi. Pusat Standarisasi, Sertifikasi dan Pendidikan Berkelanjutan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Badan PPSDM Kesehatan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

- Widiani R. 2017. Kualitas bidan indonesia diragukan? Dikutip dari : [http://health.kompas.com/raed/2014/01/31/1153108/Kualitas Bidan Indonesia Diragukan](http://health.kompas.com/raed/2014/01/31/1153108/Kualitas_Bidan_Indonesia_Diragukan). Dikutip tanggal 10 Mei 2017.
- Ulfatul, Umriyati, Indah. 2012. Hubungan Antara Kompetensi Task Skill Dengan Kinerja Bidan Lulusan Politeknik Harapan Bersama Menurut Persepsi Pengguna Jasa Di PKM dan BPM Kota Dan Kabupaten Tegal.
- Nugroho A. 2011. Kepuasan Ibu Bersalin Terhadap Pelayanan Kebidanan Di RSUP Dr.Kariady. Fakultas Kedokteran Universitas Dipenogoro Semarang.
- Rifandi A. 2012. Mutu Pembelajaran dan Kompetensi Lulusan Diploma III Politeknik Indonesia
- Oemar H. 2011. Proses Belajar Mengajar. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Sadirman. 2010. Interaksi Motivasi dan Belajar Mengajar. Rajawali Pers;Jakarta.
- Muntamah M, Pietoyo H, Widagdo L. 2012. Persepsi Mahasiswa Tentang Mutu Pelayanan Pendidikan dan Motivasi Mengikuti Proses Belajar Mengajar.Jurnal Promosi Kesehatan.Vol 7/No.2/Agustus: 2012 Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Panduan Pelaksanaan Uji Kompetensi Bagi Mahasiswa Bidang Kesehatan
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1798 Tahun 2011 tentang Registrasi Tenaga Kesehatan
- Abdillah A. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelulusan Uji Kompetensi Ners Indonesia.JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik.Vol 2 No. 2.Hal 373-380
- Kusumastuti Ani. 2013. Hubungan Peringkat Akreditasi Institusi Pendidikan Diploma III Kebidanan dengan Hasil Uji Coba Kompetensi Bidan Periode Juli 2013
- Muslich,M. 2011. Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi. Bandung: PT.Refika Aditama,2011;1(1):33-50,98
- Dolmans D, Schmidt H. 2013. The Advantages Of Problem Based Curricula. Nedeland. Postgraduate Medicine.1996. Downloaded from pmj.bmj.com on january 20,2013.Published by group.bmj.com Indonesia PR.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.Jakarta 2012.
- Yuni W, Mustafidah H, Hamka M. 2012. Analisis Hubungan Antara Penilaian Kompetensi Profesional Dosen oleh Mahasiswa dan Kehadiran Mahasiswa terhadap Nilai Kelulusan Mahasiswa Menggunakan Fuzzy Quantification Theory I(Analyzeof Relationship between the Students' Evaluation of Lecturers' Profesional Competence and Students' Attendance towards Their GPA Using Fuzzy Quantification Theory I). JUITA ISSN:2086-9398 Vol.II No.2 November :2012

- Syah Muhibin. 2009. Psikologi Kesehatan. Jakarta:Salemba Medika.2010;5:1-2
- Belajar.PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sri Kusumadewi. 2004. Fuzzy Quantification Theory I Untuk Analisis Hubungan Antara Penilaian Kinerja Dosen Oleh Mahasiswa, Kehadiran Dosen, Dan Nilai Kelulusan Mahasiswa. Fakultas Teknik Industri, Universitas Islam Indonesia;Media Informatika,Vol 2,No.1 Juni 2004
- Hidayat, AA. 2010. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data. Jakarta;Salemba Medika;2010;1(4):63-64
- Atmodja T. Modul 5 Penelitian Korelational. Fikom Universitas Mercubuana Jakarta
- Pramana SW, 2011. Hubungan Antara Indeks Hasil Kumulatif Dengan Nilai UKDI Pada Program Pendidikan Dokter. Jurnal: FK Undip SK Mendiknas 045/U/2002
- Hollyfordes W. 1999. The Competences Handbook. London: Institute Of Personel and Defelopment.
- Rizqa, M. 2010. Evaluasi Program Strategi menghadapi Ujian Nasional Di MTsN Model Padang, Jurnal:UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Asosiasi Institusi Pendidikan Kebidanan Indonesia. 2012. Laporan Kegiatan Uji coba Uji kompetensi Bidan Indonesia Ketiga tahun 2012.Jakarta.
- Vera . 2007. Hubungan Motivasi Belajar dan hasil Belajar Mahasiswa Kebidanan Jalur Umum Tingkat II STIKes Dharma Husada Bandung. Laporan Tugas Akhir, Universitas Padjajaran Bandung Fakultas Kedokteran Prodi D.IV Bidan Pendidik.
- Dahlan, MS. 2010. Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan